

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang terfokus pada suatu kasus untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai dengan tuntas. Kasus disini bisa berupa kasus tunggal atau jamak, misalnya kasus pada individu atau kelompok.

Menurut Sutedi (2009, hlm 61) perlu dilakukannya analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat. Salah satu alasan mengapa menggunakan jenis kualitatif deskriptif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami. Dimana studi kasus ini yang akan mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program. Nawawi (2003), menyebutkan bahwa penelitian harus memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.

Selanjutnya Mulyana (2002:201) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi social. Sedangkan, menurut Arikunto (1986) metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang digunakan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), Lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Penelitian *case study* atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan

posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian case study merupakan studi mendalam mengenai unit social tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variable-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danim, 2002).

Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen tertentu. Surachmad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Sementara Yin (1987) memberikan Batasan yang lebih bersifat teknis dengan penekanan pada ciri-cirinya. Ary, Jacobs, dan Razavieh (1985) menjelaskan bahwa dalam studi kasus hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam. Para peneliti berusaha menemukan semua variable yang penting.

Berdasarkan Batasan tersebut dapat dipahami bahwa Batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai keterkaitan yang ada diantara variable-variabelnya.

Yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah pandemi *Covid-19* yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*) yang harus ditunjang oleh keterampilan literasi digital guru khususnya dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara nyata mengenai pemanfaatan literasi digital yang berfokus pada analisis jenis *platform* yang digunakan sebagai media penghubung, proses pelaksanaan pemanfaatan literasi digital, dan kendala juga solusi yang terdapat akibat menggunakan platform tersebut dalam pembelajaran IPS siswa pada masa pandemi *Covid-19*.

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Cikajang Kabupaten Garut. Lokasi penelitian dilakukan di tempat tersebut dengan alasan sebagai berikut:

1. SMP Negeri 1 Cikajang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan literasi digital jauh sebelum *Covid-19*.
2. Adanya kendala permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19*.

3.2.2. Subjek Penelitian

Danim (2002) menyatakan bahwa penelitian case study merupakan studi mendalam mengenai unit social tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit social tertentu. Subjek yang diteliti *relative* terbatas, namun variable-variabel dan fokus yang diteliti sangatlah luas dimensinya. Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang objek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa (Bogdan dan Bikien, 1982). Sedangkan menurut Surachmad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan menusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Maka dari itu subjek penelitian pada studi kasus dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003: 32) bahwa dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang di observasi. Sering sampel dipilih secara "*purposive*" bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang seterusnya. Cara ini lazim disebut "*snowball sampling*" yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Jadi, subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive bertalian dengan tujuan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pengawas, guru IPS dan siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Cikajang Kabupaten Garut. Sebagaimana yang dikemukakan menurut Arikunto (1987: 107) adalah:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari: a kemampuan peneliti

dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, b. sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, c. besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Fenomena yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah pandemi Covid-19 yang berdampak pada pendidikan dan mengharuskan pembelajaran tetap berjalan dengan menjalankan pembelajaran daring, fokus penelitian studi kasus ini adalah kepada sekolah yang menerapkan kegiatan literasi digital dalam pembelajaran IPS jauh sebelum Covid-19. Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran IPS di masa pandemic Covid-19.

3.3. Prosedur Penelitian

Adapun rincian prosedur penelitian yang dilakukan penulis adalah:

3.3.1. Tahap Pra Penelitian

Pra-Penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain : mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

3.3.2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Selama berada di lapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, instrumen penelitian dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan persetujuan penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, membuat draf awal konsep hasil penelitian.

3.3.3. Tahap Pasca Penelitian

Pasca penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pasca penelitian. Namun, walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

3.4. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang penjelasan kurikulum diferensiasi dan program akselerasi, yang mana informan ini mempunyai pengalaman tentang latar penelitian. Menurut Sanafiah Faisal “Dalam bukunya Prof. Dr. Sugiyono” penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, arena itu orang yang dijadikan sampel atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan penulis sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Dalam penelitian ini penulis menentukan informan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga

akan memudahkan penulis menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Pengawas, Kepala Sekolah, Guru IPS, dan Siswa/Siswi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cikajang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggungjawabkan atas kebenarannya, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode, sebagai berikut:

1. Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh penulis kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran IPS siswa di masa pandemik *Covid-19*. Dalam wawancara ini, peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang akan diajukan kepada informan (Kepala Sekolah dan Guru IPS). Selain itu, peneliti menyiapkan alat penunjang wawancara diantaranya perekam suara, pedoman wawancara, camera, alat tulis, dan lain-lain.

2. Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang tampak pada obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati fenomena-fenomena mengenai pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran IPS siswa di masa pandemik *Covid-19*. Peneliti mengamati sikap guru dan siswa dalam menggunakan *platform* literasi digital ketika pembelajaran daring berlangsung untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang diharapkan atau belum. Dalam observasi, peneliti menyiapkan pedoman observasi untuk gambaran akan temuan yang diperoleh dalam proses penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan melalui pencarian barang-barang tertulis atau data yang ada dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan dan relevansi dengan pokok pembahasan dan dapat dimanfaatkan untuk menguji dan

menafsirkan. Dokumen yang dibutuhkan oleh penulis antara lain mengenai data-data profil SMP Negeri 1 Cikajang Kabupaten Garut, serta data-data selama mengetahui pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cikajang). Adapun peneliti menyiapkan alat penunjang dokumentasi diantaranya pedoman dokumentasi, perekam suara, camera, alat tulis, dan lain-lain.

4. Angket

Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya dandisampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari penulis atau pihak lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket terbuka dan tertutup. Sasaran yang akan diberikan angket adalah siswa/siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Cikajang Kabupaten Garut. Teknik angket ini untuk mendapatkan data tentang responden siswa kelas VIII tentang pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran IPS siswa di masa pandemi *Covid-19*. Adapun peneliti menyiapkan alat penunjang angket diantaranya pedoman angket, perekam suara, camera, alat tulis, dan lain-lain.

3.6. Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1. Pedoman/Instrumen Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai media atau pedoman dalam melakukan wawancara dengan para informan. Instrumen wawancara diperlukan agar selama melakukan wawancara dapat terstruktur sehingga arah pembicaraan tidak melebar namun tetap bersifat terbuka. Berikut pedoman wawancara yang ditujukan kepada informan yaitu Kepala Sekolah dan Guru IPS.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Platform Literasi Digital

No	Indikator
1.	Persiapan penggunaan platform digital

2.	Penggunaan platform digital
3.	Jenis platform digital yang digunakan
4.	Penggunaan bahan ajar IPS dalam platform digital

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Proses Pelaksanaan Pemanfaatan Literasi Digital

No	Indikator
1.	Kebergunaan platform digital
2.	Kelengkapan administrasi guru pembelajaran daring
3.	Penggunaan rencana pelaksanaan pembelajaran daring
4.	Kegiatan pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran daring

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Permasalahan Pembelajaran IPS Menggunakan Platform Digital

No	Indikator
1.	Sarana TIK di sekolah
2.	Pengoperasian sarana TIK
3.	Pengoperasian platform digital
4.	Ketersediaan bahan pembelajaran IPS digital

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Solusi Pembelajaran IPS Menggunakan Platform Digital

No	Indikator
1.	Pemanfaatan Sarana TIK di sekolah
2.	Peningkatan Pengoperasian sarana TIK
3.	Peningkatan Pengoperasian platform digital
4.	Pemanfaatan bahan pembelajaran IPS digital

3.6.2. Instrumen Observasi

Instrumen observasi digunakan sebagai pedoman dalam melakukan observasi/pengamatan di lapangan. Instrumen observasi berupa *check list*(v) dan keterangan tentang temuan yang diperoleh. Dalam pedoman/instrument observasi

disediakan beberapa komponen yang diamati dan nantinya hasil dari observasi tersebut dapat diuraikan.

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No	Indikator
1.	Respon guru dan siswa terhadap penggunaan platform digital dalam pembelajaran IPS
2.	Kemampuan penggunaan platform digital dalam pembelajaran IPS yang efektif
3.	Kendala/permasalahan keterlaksanaan penggunaan platform digital dalam pembelajaran IPS
4.	Solusi atas permasalahan penggunaan platform digital dalam pembelajaran IPS

3.6.3. Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan sebagai pedoman dalam memperoleh data-data dokumentasi seperti profil sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana TIK, platform penunjang literasi digital, perangkat pembelajaran (RPP daring, media pembelajaran, jurnal harian) dan lain-lain.

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

No	Dokumen	Indikator
1.	Notula rapat persiapan pembelajaran menggunakan platform digital	Respon guru dan siswa terhadap penggunaan platform digital dalam pembelajaran IPS
2.	Hasil tugas siswa	Kemampuan penggunaan platform digital dalam pembelajaran IPS yang efektif
3.	Data Inventarisasi Komputer/Laptop	Kendala/permasalahan keterlaksanaan penggunaan platform digital dalam pembelajaran IPS

4.	Bahan pembelajaran IPS digital	Solusi atas permasalahan penggunaan platform digital dalam pembelajaran IPS
----	--------------------------------	---

3.6.4. Instrumen Angket

Angket digunakan sebagai media untuk memperoleh data dari siswa/i kelas VIII SMP Negeri 1 Cikajang Kabupaten Garut mengenaisiswa/i kelas VIII SMP Negeri 1 Cikajang Kabupaten Garuttentang pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran IPS di masa pandemi *Covid-19*. Angket yang digunakan adalah angket terbuka yang jawabannya sudah disediakan namun responden masih bisa menuliskan jawabannya sendiri apabila jawabannya tidak ada dalam pilihan yang telah disediakan.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Angket

No	Indikator
1.	Penggunaan Platform digital
2.	Isi/konten pembelajaran dari bahan ajar digital
3.	Manfaat

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu uraian, memanipulasi serta menyingkatkan data sehingga muda untuk dibaca. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah menafsirkannya. Untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis Nonstatistik, yaitu analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, kegiatan analisis ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah.

Pada penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf yang ditanyakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan kata-kata. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Cikajang secara sistematis. Analisa data kualitatif dengan menggunakan metode analisis yakni:

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dan lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh penulis secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya.

Jadi, penulis perlu mereduksi data untuk memilih dan merangkum data-data yang masuk melalui wawancara dari beberapa narasumber maupun dengan metode lain seperti observasi dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Hubungan antar kategori *flowcard* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu dapat digunakan juga grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman pada penarikan kesimpulan atau verifikasi pada dasarnya kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penulis akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan mula-mula belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penulis dan tuntutan-tuntutan pemberian dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal. Pada tahap akhir kesimpulan-kesimpulan ini harus

diverifikasikan pada catatan-catatan yang dibuat oleh penulis selanjutnya disusun simpulan yang mantap.

Karena penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian *naturalistic* dikemukakan oleh Spradley maka analisis data dilaksanakan dilapangan bersama-sama dengan pengumpulan data. secara garis besar model analisis itu diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Domain (*Domain Analysis*)

Analisis domain pada hakikatnya adalah upaya penulis untuk memperoleh gambaran umum tentang data untuk menjawab fokus penelitian. Caranya ialah dengan membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain atau ranah apa saja yang ada didalam data tersebut. Pada tahap ini penulis belum perlu membaca dan memahami data secara rinci dan detail karena targetnya hanya untuk memperoleh domain atau ranah. Hasil analisis ini masih berupa pengetahuan tingkat “permukaan” tentang berbagai ranah konseptual. Dari hasil pembacaan itu diperoleh hal-hal penting dari kata, frase atau bahkan kalimat untuk dibuat catatan pinggir.

2. Analisis Taksonomi (*Taxonomy Analysis*)

Pada tahap analisis taksonomi, penulis berupaya memahami domain-domain tertentu sesuai fokus masalah atau sasaran penelitian. Masing-masing domain mulai dipahami secara mendalam, dan membaginya lagi menjadi sub-domain, dan dari sub-domain itu dirinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus lagi hingga tidak ada lagi yang tersisa, alias habis (*exhausted*). Pada tahap analisis ini penulis bisa mendalami domain dan sub-domain yang penting lewat konsultasi dengan bahan-bahan pustaka untuk memperoleh pemahaman lebih dalam.

3. Analisis Komponensial (*Componential Analysis*)

Pada tahap ini penulis mencoba mengkontraskan antar unsur dalam ranah yang diperoleh. Unsur-unsur yang kontras dipilah-pilah dan selanjutnya dibuat kategorisasi yang relevan. Kedalaman pemahaman tercermin dalam kemampuan untuk mengelompokkan dan merinci anggota sesuatu ranah, juga memahami karakteristik tertentu yang berasosiasi. Dengan mengetahui warga suatu ranah, memahami kesamaan dan hubungan internal, dan perbedaan antar warga dari suatu

ranah, dapat diperoleh pengertian menyeluruh dan mendalam serta rinci mengenai pokok permasalahan.

4. Analisis Tema Kultural (*Discovering Cultural Themes*)

Analisis Tema Kultural adalah analisis dengan memahami gejala-gejala yang khas dari analisis sebelumnya. Analisis ini mencoba mengumpulkan sekian banyak tema, fokus budaya, nilai, dan symbol-simbol budaya yang ada dalam setiap domain. Selain itu, analisis ini berusaha menemukan hubungan-hubungan yang terdapat pada domain yang dianalisis, sehingga akan membentuk satu kesatuan yang holistik, yang akhirnya menampakkan tema yang dominan dan mana yang kurang dominan. Pada tahap ini yang dilakukan oleh penulis adalah: (1) membaca secara cermat keseluruhan catatan penting, (2) memberikan kode pada topik-topik penting, (3) menyusun tipologi, (4) membaca pustaka yang terkait dengan masalah dan konteks penelitian. Berdasarkan seluruh analisis, penulis melakukan rekonstruksi dalam bentuk deskripsi, narasi dan argumentasi. Sekali lagi di sini diperlukan kepekaan, kecerdasan, kejelian, dan kepakaran penulis untuk bisa menarik kesimpulan secara umum sesuai sasaran penelitian.

Kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi dan panyajian data adalah merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan. Jadi proses verifikasi data dilakukan dengan cara penulis terjun kembali di lapangan untuk mengumpulkan data kembali yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-bukti kuat lain yang dapat mengubah hasil kesimpulan sementara yang diambil. Jika data yang diperoleh memiliki keajegan (sama dengan data yang telah diperoleh) maka dapat diambil kesimpulan yang baku dan selanjutnya dimuat dalam laporan hasil penelitian.

3.8. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang pemanfaatan literasi digital dalam

pembelajaran IPS di masa pandemi *Covid-19*. Data dari ke empat sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member chcek*) dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, serta angket lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan empat teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.